

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kancan**

Penelitian mengenai hubungan antara *quality of life* dan perilaku *cyberbullying* pada pengguna media sosial bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *cyberbullying* dan *quality of life* terutama pada pengguna aktif media sosial. Penelitian ini melibatkan para pengguna media sosial yang aktif dalam penggunaannya. Rentang usia yang diambil dalam penelitian ini berkisar 17-25 tahun dan subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi dari Universitas Islam Indonesia.

Semakin majunya teknologi, sebuah kampus harus selalu mengikuti perkembangan teknologi yang selalu berkembang. Salah satunya adalah peningkatan akses penggunaan internet. Apapun informasi dapat dicari melewati internet. Pihak kampus pula menggunakan berbagai macam pengembangan untuk mempermudah mengakses yang berkaitan dengan kampus. Salah satunya adalah media sosial yang memberikan informasi mengenai kegiatan, pengumuman, yang bersifat akademik dan non-akademik. Mahasiswa/mahasiswi pula dituntut untuk peka terhadap media-media yang disediakan kampus untuk berjalannya kegiatan yang ada.

Peneliti memilih melakukan penelitian di Universitas Islam Indonesia tersebut karena mahasiswa/mahasiswi sudah peka akan teknologi dan mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mengikuti perkembangan akademik individu secara *online*.

## 2. Persiapan Penelitian

Berikut ini adalah persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan pengambilan data sebagai berikut:

### a. Persiapan Administrasi

Persiapan awal pada penelitian ini adalah menentukan subjek yang akan diteliti sesuai dengan kriteria penelitian yaitu mahasiswa/mahasiswi sebagai pengguna media sosial yang aktif. Persiapan administrasi tidak menggunakan surat yang mengatasnamakan instansi dikarenakan pengambilan data menggunakan *google formulir*. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 26-31 Juli 2018.

### b. Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala *cyberbullying* dan skala *quality of life*. Pada skala *cyberbullying* disusun berdasarkan adaptasi dari empat aspek yaitu pengulangan (*repetition*), niat/maksud (*intention*), membahayakan (*harm*), ketidakseimbangan kekuatan (*imbalance of power*) dari teori Patchin dan Hinduja (2015) dengan memiliki jumlah 9 aitem *favorable*. Sedangkan untuk skala *quality of life* merupakan adaptasi

yang disusun oleh WHO (1996) yang berjumlah 25 aitem *favorable* yang memiliki empat jumlah aspek yaitu kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan dengan sosial, dan hubungan dengan lingkungan. Peneliti sebelumnya menambahkan satu aspek yaitu kesehatan umum pada skala penelitiannya.

c. Uji Coba Alat Ukur

Penelitian ini dilakukan dengan menguji coba alat ukur *cyberbullying* dan *quality of life* dengan menyebarkan angket sebanyak 63 orang mahasiswa/mahasiswi dengan 25 laki-laki dan 38 perempuan. Kuesioner yang telah dibagikan dan memenuhi kriteria dengan mengisi pernyataan dan identitas secara lengkap sehingga dapat dianalisis ketahap yang lebih lanjut.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan pengujian alat ukur, kemudian dilakukan analisis aitem dengan menguji validitas dan reliabilitas pada skala *quality of life* dan *cyberbullying* dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 19 for Windows*.

1) Skala *Cyberbullying*

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas skala *cyberbullying* memperoleh skor koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,770. Aitem yang sah bergerak antara 0,329 sampai 0,652. Hal tersebut menunjukkan bahwa

data yang diperoleh reliable dan dapat memenuhi syarat untuk menjadi alat ukur dalam penelitian ini.

**Tabel 3**

*Distribusi Aitem Skala Cyberbullying Setelah Uji Coba*

Aspek	Butir favorable	
	Nomor Butir	Jumlah
Pengulangan ( <i>Repetition</i> )	2	1
Membahayakan ( <i>Harm</i> )	1, 3, 4, 5	4
Niat/Maksud ( <i>Intention</i> )	6, 7	2
Ketidakseimbangan kekuatan ( <i>Imbalance of power</i> )	(8), 9	2
<b>JUMLAH</b>		9

*Aitem yang didalam ( ) adalah aitem yang gugur*

## 2) Skala *Quality of Life*

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas skala *quality of life* memperoleh skor koefisien realibilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,855. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini. Seleksi aitem pada skala *quality of life* dilakukan dengan batas kritis yaitu 0,292 sehingga diperoleh 20 aitem yang sah.

**Tabel 4***Distribusi Aitem Skala Quality of Life Setelah Uji Coba*

<b>Aspek</b>	<b>FAVORABLE Butir item</b>	<b>Jumlah</b>
Kesehatan fisik	(3), (4), 10, 15, 16, 17, 18	5
Kesejahteraan psikologis	5, 6, 7, (11), 19, (25)	4
Hubungan sosial	20, 21	2
Hubungan dengan lingkungan	(8), 9, 12, 13, 14, 22, 23, 24	7
Kesehatan umum	1, 2	2
<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>

*Keterangan: Angka dalam kurung ( ) adalah aitem yang gugur*

## **B. Laporan Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data uji coba dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2018 dengan melibatkan 62 responden pada saat dilakukannya uji coba. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara online menggunakan media *google formulir* kepada mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Indonesia. Setiap responden diminta mengisi secara online yang telah dilengkapi dengan petunjuk pengisian untuk mempermudah responden menjawab skala yang telah disediakan di *google formulir*.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi dari Universitas Islam Indonesia di Sleman, Yogyakarta. Subjek yang diambil adalah mahasiswa-mahasiswi dari berbagai jurusan dengan

total subjek sebanyak 210 subjek. Berdasarkan jumlah responden, terdapat perbedaan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah subjek 53 orang dan perempuan sebanyak 157 orang. Berikut adalah gambaran umum subjek pada penelitian ini:

**Table 5**

*Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin*

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	53	25,24%
2	Perempuan	157	74,76%
<b>Total</b>		210	100%

Berdasarkan table 5 diatas didapatkan hasil sebanyak 25,24% (53 orang) subjek yang berjenis kelamin laki-laki dan 74,76% (157 orang) subjek berjenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak subjek berjenis kelamin perempuan.

**Table 6**

*Deskripsi Subjek Berdasarkan Umur*

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	34	16.20%
2	20 – 23 Tahun	171	81.42%
3	24 – 26 Tahun	5	2.38%
<b>Total</b>		210	100%

Berdasarkan table 6 di atas didapat hasil sebanyak 16.20% (34 orang) subjek berusia <20 tahun, 81.42% (171 orang) berusia 20-23 tahun, 2,38% (5 orang) berusia 24-26 tahun. Dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian paling banyak berusia 20-23 tahun.

**Table 7***Deskripsi Subjek Berdasarkan Lama Penggunaan Media Sosial*

No	Lama Penggunaan Internet Per-hari	Jumlah	Persentase %
1	1-2 Jam	21	10%
2	3-4 Jam	63	30%
3	5-6 Jam	52	24.77%
4	7-8 Jam	28	13.33%
5	>8 Jam	46	21.90%
<b>Total</b>		210	100%

Berdasarkan deskripsi data lama penggunaan media sosial perhari, dapat disimpulkan bahwa 10% (21 orang) menggunakan internet sebanyak 1-2 jam perhari, 30% (63 orang) menggunakan internet sebanyak 3-4 jam perhari, 24.77% (52 orang) menggunakan internet sebanyak 5-6 jam perhari, 13.33% (28 orang) menggunakan internet sebanyak 7-8 jam perhari, dan 21.90% (46) menggunakan internet sebanyak >8 jam perhari. Dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian ini lebih banyak menghabiskan waktu perhari dalam menggunakan internet sebanyak 3-4 jam.

**Table 8***Deskripsi Subjek Berdasarkan Jumlah Media Sosial Yang Aktif*

No	Media Sosial yang Aktif	Jumlah	Persentase %
1	1-2 Media Sosial	27	12.85%
2	2-3 Media Sosial	89	42.38%
3	4-5 Media Sosial	75	35.71%
4	5-6 Media Sosial	5	2.38%
5	6-7 Media Sosial	10	4.76%
6	>8 Media Sosial	4	2.90%
<b>Total</b>		210	100%

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil bahwa 12.85% (27 orang) 1-2 media sosial, 42.38% (89 orang) 2-3 media sosial, 35.71% (75 orang) 4-5

media sosial, 2.38% (5 orang) 5-6 media sosial, 4.76% (10 orang) 6-7 media sosial, dan 2.90% (4 orang) lebih dari 8 media sosial yang aktif.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian berupa skor maksimal ( $X_{max}$ ), skor minimal ( $X_{min}$ ), rata-rata skor (*mean*), serta simpangan baku (SD). Deskripsi data ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari tinggi rendahnya *quality of life* dan *cyberbullying*. Berikut hasil dari analisis statistik data penelitian:

**Table 9**  
*Deskripsi Data*

Kelompok	Empirik			
	$X_{max}$	$X_{min}$	Mean	SD
<i>Quality of Life</i>	96	40	70.40	9.019
<i>Cyberbullying</i>	19	8	9.21	1.019

Kategorisasi menurut normal *percentil* sebagai berikut:

**Table 10**  
*Kategorisasi Berdasarkan Norma Percentil*

Percentil	Kategorisasi
$X < P_{20}$	Sangat Rendah
$P_{20} \leq X < P_{40}$	Rendah
$P_{40} \leq X < P_{60}$	Sedang
$P_{60} \leq X < P_{80}$	Tinggi
$X > P_{80}$	Sangat Tinggi

Berdasarkan norma kategorisasi *percentil* yang telah dijelaskan diatas, maka terjadinya pengelompokan pada responden sesuai kategorisasi



pada masing-masing variabel. Berikut merupakan pengelompokan kategorisasi *percentil* pada subjek penelitian ini

**Tabel 11**  
*Kategorisasi Berdasarkan Nilai Percentil*

Nilai <i>Percentil</i>	Variable Penelitian	
	<i>Cyberbullying</i>	<i>Quality of Life</i>
<i>Percentil 20</i>	8.00	63.00
<i>Percentil 40</i>	8.00	69.00
<i>Percentil 60</i>	9.00	72.00
<i>Percentil 80</i>	11.80	78.00

**Tabel 12**  
*Rumus Penormaan Cyberbullying*

<i>Cyberbullying</i>	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < 8.00$	Sangat Rendah	-	-
$8.00 \leq X < 8.00$	Rendah	121	57.6%
$8.00 \leq X < 9.00$	Sedang	22	10.5%
$9.00 \leq X < 11.00$	Tinggi	41	19.5%
$X > 11.00$	Sangat Tinggi	25	11.9%

**Tabel 13**  
*Rumus Penormaan Quality of Life*

<i>Quality of life</i>	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < 64.00$	Sangat Rendah	45	21.95%
$64.00 \leq X < 69.00$	Rendah	47	22.92%
$69.00 \leq X < 73.00$	Sedang	45	21.95%
$73.00 \leq X < 78.00$	Tinggi	37	17.61%
$X > 78.00$	Sangat Tinggi	31	15.12%

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang tersebar itu terdistribusi normal atau tidak normal. Dikatakan normal apabila  $p > 0.05$ , sedangkan distribusi tidak normal  $p < 0.05$ . Teknik yang digunakan untuk uji normalitas adalah teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 14**  
*Uji Normalitas*

Variabel	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Cyberbullying</i>	0.000	Tidak Normal
<i>Quality of Life</i>	0.200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan bahwa variable *cyberbullying* didistribusikan tidak normal dengan signifikansi  $p = 0.000$  ( $p > 0.05$ ) sedangkan variabel *quality of life* didistribusikan normal dengan signifikansi  $p = 0.200$  ( $p > 0.05$ ).

#### b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara *quality of life* dan *cyberbullying*. Uji linearitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah hubungan antara kedua variabel tersebut linear. Dikatakan linear jika  $p < 0.05$  dan dikatakan tidak linear jika  $p > 0.05$ .

**Tabel 15***Uji Linearitas*

Variabel	Koefisien Linieritas (F)	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Quality of life</i> dengan <i>Cyberbullying</i>	0.029	0.864	Tidak Linear

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa penelitian ini memiliki distribusi dapat yang tidak linear dengan  $F = 0.029$  dan signifikansi  $p = 0.864$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti bahwa data yang didistribusikan tidak linear.

**4. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis berdasarkan hasil dari distribusi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil yang telah dilakukan bahwa keduanya tidak normal dan tidak linear. Oleh sebab itu, dilakukanlah uji hipotesis menggunakan teknik korelasi dari *Spearman's Rho*. Hipotesis diajukan pada peneliatian ini adalah hubungan yang negatif antara *quality of life* dan *cyberbullying* pada mahasiswa pengguna media sosial. Semakin rendah *quality of life* seseorang maka akan semakin tinggi perilaku *cyberbullying*. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi *quality of life* maka semakin rendah perilaku *cyberbullying*.

**Tabel 16***Uji Hipotesis*

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Quality of life</i> dengan <i>Cyberbullying</i>	-0.090	0.096	Tidak Signifikan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa  $r = -0.090$  dengan  $p = 0.096$  ( $p < 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan atau korelasi antara variabel *quality of life* dan *cyberbullying* pada mahasiswa-mahasiswi maka hipotesis **ditolak**.

## 5. Analisis Tambahan

### a. Uji Korelasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji korelasi berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini untuk mengetahui apakah adanya korelasi antara kedua variabel dengan laki dan perempuan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 19 for Windows*. Berikut ini hasil dari uji korelasi jenis kelamin:

**Tabel 17**

*Uji Korelasi Berdasarkan Jenis Kelamin*

Laki-laki		Perempuan	
r	p	R	p
0.004	0.489	-0.104	0.098

Berdasarkan hasil uji korelasi jenis kelamin yang didapatkan hasil bahwa nilai  $r = 0.004$  dengan  $p = 0.489$  ( $p < 0.05$ ) untuk laki-laki dan nilai  $r = -0.104$  dengan  $p = 0.098$  ( $p < 0.05$ ) untuk perempuan. Melalui hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *quality of life* dan *cyberbullying* dilihat dari jenis kelamin dari laki-laki maupun perempuan.

### b. Uji Korelasi Berdasarkan Aspek *Cyberbullying*

Uji korelasi berdasarkan aspek *cyberbullying* pada penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 19 for Windows*. Berikut ini hasil uji korelasi aspek dari *cyberbullying*:

**Tabel 18**

*Uji Korelasi Berdasarkan Aspek Cyberbullying*

Aspek <i>Cyberbullying</i>	<i>Quality of Life</i>	
	Koefisiensi Korelasi (r)	Signifikansi (p)
Pengulangan ( <i>Repetition</i> )	-0.073	0.146
Maksud/Niat ( <i>Intention</i> )	0.004	0.480
Membahayakan ( <i>Harm</i> )	-0.016	0.410
Ketidakseimbangan Kekuatan ( <i>Imbalance Power</i> )	-0.004	0.476

Berdasarkan hasil uji korelasi aspek *cyberbullying* didapatkan hasil  $r = -0.073$  dengan  $p = 0.146$  ( $p < 0.05$ ) untuk hubungan *quality of life* dan pengulangan (*repetition*), nilai  $r = 0.004$  dengan  $p = 0.480$  ( $p < 0.05$ ) untuk hubungan maksud/niat (*intention*), nilai  $r = -0.016$  dengan  $p = 0.410$  ( $p < 0.05$ ) untuk hubungan membahayakan (*harm*), dan nilai  $r = -0.004$  dengan  $p = 0.476$  ( $p < 0.05$ ) untuk hubungan *quality of life* dan ketidakseimbangan kekuatan (*imbalance power*). Dapat disimpulkan bahwa semua aspek *cyberbullying* tidak ada hubungan yang signifikan dengan variabel *quality of life*.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *quality of life* dengan perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa pengguna media sosial. Hasil dari distribusi data uji normalitas yang dilakukan data terdistribusi tidak normal. Hal ini dapat dilihat dari variabel *cyberbullying* yang memiliki signifikansi  $p = 0.000$  ( $p > 0.05$ ) yang menunjukkan data terdistribusi tidak normal dan variabel *quality of life* memiliki signifikansi  $p = 0.200$  ( $p > 0.05$ ) yang menunjukkan data terdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau tidak adanya hubungan antara variabel dari *quality of life* dan perilaku *cyberbullying* ( $r = -0.054$  dan  $p = 0.208$  ;  $< 0.05$ ).

Menurut Fletcher (2014) mengatakan bahwa seseorang yang menjadi pelaku *cyberbullying* akan berpengaruh pada *quality of life*-nya. Hasil penelitiannya tidak sejalan dengan penelitian ini yang menjelaskan bahwa menjadi seorang pelaku *cyberbullying* bukan hanya merugikan orang lain secara fisik dan psikologis, tetapi juga merugikan dirinya sendiri yang dilihat dari cakupan *quality of life* dirinya. Sehingga Rapley (2003) berpendapat bahwa ketika *quality of life* seseorang memiliki dampak buruk maka akan menurun kapasitas kognitif individu dalam menyelesaikan masalah yang kompleks, sehingga akan terjadi gangguan terhadap hubungan sosial, serta menutup diri terhadap lingkungannya. Ditambahkan dengan penelitian Kumpulainen (1998) mengatakan bahwa seseorang yang terlibat *bullying* akan merasa dirinya kurang penting dan energik sehingga

menilai bahwa dirinya memiliki kesejahteraan psikologi yang buruk dari pada mereka yang tidak terlibat sama sekali.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herraiz dan Gutierrez (2017) mengatakan bahwa *quality of life* dan *cyberbullying* tidak memiliki korelasi, hal ini menunjukkan bahwa *cyberbullying* lebih besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar *quality of life*. Dalam cakupannya *quality of life* dapat dikatakan memiliki artian yang cukup luas jika dijadikan menjadi faktor utama seseorang bertindak *cyberbullying*. Berbagai penelitian yang telah dilakukan, faktor seseorang melakukan *cyberbullying* cenderung lebih spesifik untuk melihat pengaruh pada *cyberbullying*.

Faktor teman sebaya dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan *cyberbullying*. Pada penelitian Budiarti (2016) menyatakan bahwa perilaku *cyberbullying* dilakukan untuk menjadi bahan obrolan sehingga dalam interaksi antara teman sebaya agar dapat saling *up-to-date*. Teman sebaya menjadi salah satu faktor utama dikarenakan level dalam penggunaan teknologi tidak jauh berbeda antara satu dan lainnya. Apalagi dengan perkembangannya teknologi, pertemanan tidak hanya dilakukan secara tatap muka, namun dapat juga secara virtual dan interaksinya pun dapat dilakukan secara rutin dan intens. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Xiao dan Wong (2013) bahwa individu cenderung akan terlibat perilaku *cyberbullying* ketika mereka percaya bahwa adanya kepercayaan normatif yang positif di kalangan teman sebangunnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi pelaku *cyberbullying* adalah faktor pribadi seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Pandie (2016) yang mengatakan bahwa faktor pribadi yang tinggi pada seseorang (ketidakpedulian terhadap kerohanian, pendendam, suka mengancam, sulit menerima antar sesama, dan memiliki masa lalu yang buruk) maka pelaku akan reaktif dan cenderung melakukan *cyberbullying*. Harga diri juga menjadi prediktor individu dalam melakukan *cyberbullying*. Hal ini sejalan dengan penelitian Brewer (2015) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat harga diri yang rendah, maka individu tersebut kemungkinan besar akan terlibat dalam *cyberbullying*. Individu yang melakukan *cyberbullying* yang memiliki harga diri rendah biasanya ia akan lebih tertarik pada keamanannya yaitu dengan cara melakukan anonimitas ketika hendak melakukan *cyberbullying* pada korban.

Kecerdasan emosi dapat menjadikan seseorang bertindak menjadi sebagai pelaku *cyberbullying*. Hal ini dinyatakan oleh Kowalski (2007) bahwa karena adanya perasaan yang marah, sakit hati, balas dendam, atau bahkan frustrasi, haus akan kekuasaan yang kemudian memunculkan dan juga menonjolkan ego untuk menyakiti orang lain. Ditambah oleh Willard (Sari dan Suryanto, 2016) mengatakan bahwa seseorang yang rendah emosinya dapat memicu untuk dengan mudah membuat status yang kasar atau tidak sopan, sehingga lebih mudah mengekspresikan kemarahannya terhadap orang lain.



Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kecenderungan untuk melakukan *cyberbullying* didalam kategori yang rendah. Sejalan dengan penelitian Faizah (2017) bahwa seseorang yang tidak terlibat dalam tindakan *bullying* lebih mudah menyesuaikan dirinya dan memiliki hubungan sosial yang baik. Tangney (2004) mengatakan bahwa kontrol diri yang tinggi akan berkorelasi dengan kualitas hubungan yang lebih baik sehingga meningkatkan empati serta memiliki ketersediaan untuk memaafkan kesalahan orang lain. Ditambah oleh Gottfredson dan Hirschi (Malihah dan Alfiasari, 2018) mengatakan bahwa terbentuknya kontrol diri yang baik dapat ditentukan dari keefektifan dalam pengasuhan dan memiliki kelekatan yang kuat antara anak dan orang tua.

Penelitian ini menunjukkan tidak ada *quality of life* dan *cyberbullying* berdasarkan jenis kelamin walaupun perempuan lebih cenderung melakukan *cyberbullying* daripada laki-laki, dimana perempuan lebih merasa bebas dan tidak takut melakukan *cyberbullying* dibandingkan melakukan *bullying* secara tradisional (Beckman, 2013). Putri (2015) menambahkan bahwa laki-laki cenderung melakukan tindakan *bullying* secara fisik. Pada penelitian ini tidak adanya hubungan antara variabel *quality of life* dengan aspek dari *cyberbullying* yang dikemukakan oleh Hinduja dan Patchin (2015) yaitu pengulangan (*repetition*), maksud/niat (*intention*), membahayakan (*harm*), dan ketidakseimbangan kekuatan (*imbalance power*).

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini masih banyak kekurangan, keterbatasan dan kelemahan. Penelitian ini tidak dapat menunjukkan adanya hubungan antara *quality of life* dan sikap terhadap *cyberbullying* berdasarkan teori, jenis kelamin, aspek *cyberbullying* yang dikaitkan dengan *quality of life* tanpa mampu menguraikan penjelasan lebih tentang hal tersebut. Keterbatasan penelitian ini adalah karakteristik pada subjek penelitian yang kurang tepat sasaran dikarenakan kuesioner yang disebar dalam penelitian ini adalah subjek yang random, seharusnya yang dibutuhkan adalah subjek yang memiliki perilaku *cyberbullying*. Kemudian persebaran angket tidak merata dapat dilihat dari jenis kelamin responden yang sangat tidak seimbang. Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak adanya identifikasi jenis media sosial yang digunakan oleh responden.